

# Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas pada Pembelajaran Daring di SMKN 6 Bandung

Syam Afra Fadilla<sup>1</sup>, Sukadi<sup>2</sup>, dan Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: syamafra2@upi.edu

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif melalui berbagai sumber belajar. Pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan di SMKN 6 Bandung khususnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) berjalan dengan kurang baik karena memiliki beberapa kendala, hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak tercapai dengan baik. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal dari guru maupun siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, untuk mengetahui persentase faktor internal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, untuk mengetahui persentase faktor eksternal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, dan untuk mengetahui faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan analisis perhitungan persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase faktor internal lebih besar dari pada faktor eksternal. Lebih dari setengahnya siswa menyatakan penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung berasal dari faktor internal, sedangkan kurang dari setengahnya siswa menyatakan penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung berasal dari faktor eksternal. Persentase dari kedua faktor tersebut tidak terlalu jauh sehingga tidak menutup kemungkinan dari kedua faktor tersebut dapat saling menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring. Untuk faktor yang dominan menyebabkan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring yaitu faktor internal dalam aspek motivasi.

**Kata kunci:** Analisis faktor, Keterlambatan, Pengumpulan tugas, Pembelajaran daring

## ABSTRACT

*Learning is an activity to gain knowledge, skills, and positive values through various learning sources. Online learning (in the network) implemented at SMKN 6 Bandung, especially in the Building Modeling and Information Design (DPIB) expertise program, is not going well because it has several obstacles, this causes learning objectives and learning outcomes to not be achieved properly. This problem is caused by several internal and external factors from teachers and students. The purpose of this study is to find out an overview of the factors that cause delays in submitting assignments in online learning at SMKN 6 Bandung, to find out the percentage of internal factors that cause delays in submitting assignments in online learning at SMKN 6 Bandung, to find out the percentage of external factors that cause delays in submitting assignments in online learning at SMKN 6 Bandung, and to find out the dominant factors causing delays in submitting assignments in online learning at SMKN 6 Bandung. The research method used in this study is a quantitative approach method with percentage calculation analysis. The results of this study indicate that the percentage of internal factors is greater than that of external factors. More than half of the students stated that the causes of delays in submitting assignments in online learning at SMKN 6 Bandung came from internal factors, while less than half of the students stated that the causes of delays in collecting assignments in online learning at SMKN 6 Bandung came from external factors. The percentages of these two factors are not too far away, so it is possible that these two factors can cause delays in submitting assignments in online learning. For the dominant factor causing the collection of assignments in online learning, namely internal factors in the aspect of motivation.*

**Keywords:** Factor analysis, Tardiness, Assignments collection, Online learning.

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* yang merupakan virus atau penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan telah menyebar ke wilayah Indonesia, sehingga untuk memutus penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai hal, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Mulai ditutupnya Institusi Pendidikan dan diberlakukannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Kota Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan yang melaksanakan pembelajaran daring atau dalam jaringan, SMKN 6 Bandung memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Pelaksanaan pembelajaran daring atau dalam jaringan yang digunakan pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet*, selama pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran produktif yang ada pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan terjadi beberapa kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak tercapai secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan data rekapitulasi hasil pengerjaan tugas di setiap pertemuan pada salah satu mata pelajaran yaitu Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung, menunjukkan bahwa pengumpulan tugas siswa dari setiap

pertemuan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung, dari tugas pertemuan 1 hingga pertemuan 10 yang mengumpulkan tepat waktu berkisar 16% - 32% atau sekitar 26 – 51 siswa, yang mengumpulkan tugas terlambat berkisar 8% - 26% atau sekitar 13 – 41 siswa, dan yang tidak mengumpulkan tugas berkisar 46% - 72% atau sekitar 73 – 114 siswa. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi ketika masih luring atau luar jaringan, dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan tugas yang diberikan tiap minggunya siswa 90% mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena dalam proses pembelajarannya yang menggunakan sistem kelompok, sehingga tugas dapat didiskusikan secara bersama serta di kontrol secara langsung oleh guru atau tenaga pengajar.

Berikut beberapa teori yang mendukung pada penelitian ini:

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif melalui berbagai sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek yang terlibat yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar (Rohani, 2019).

### 2. Tujuan Belajar

Menurut Syarifuddin (2011) tujuan belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri seseorang terhadap cara berpikir, mentalitas dan perilakunya yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pemahaman) dan psikomotorik (keterampilan).

### 3. Jenis Pembelajaran

Menurut Pratama dan Mulyati (2020) Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau

## **Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)**

dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Menurut Pratama dan Mulyati (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

### **4. Prinsip – Prinsip Pembelajaran**

Menurut Muis (2013) prinsip – prinsip pembelajaran berfungsi untuk pengungkapan batasan kemungkinan dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan, dan memilih tindakan yang tepat.

### **5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Hidayatullah (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2 yaitu; Faktor internal (faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang biasa disebut faktor individual) dan Faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu yang biasa di sebut faktor sosial).

### **6. Tinjauan Pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi**

Estimasi biaya merupakan hal penting dalam industri konstruksi. Estimasi biaya erat kaitannya dengan analisis biaya, yaitu pekerjaan yang menyangkut pengkajian biaya kegiatan-kegiatan terdahulu yang akan dipakai sebagai bahan untuk menyusun

perkiraan biaya. Menyusun estimasi biaya berarti memperhitungkan dan mengadakan perkiraan atas hal-hal yang akan mungkin terjadi. Sedangkan analisis biaya menitikberatkan pada pengkajian dan pembahasan biaya kegiatan masa lalu yang akan dipakai sebagai masukan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan menurut Hidayatullah (2021) diperoleh hasil faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas atau skripsi yaitu faktor internal sebesar 53%, menurut Muhamad (2015) diperoleh hasil faktor determinan untuk melanjutkan ke SMK program keahlian teknik bangunan yaitu faktor minat sebesar 19.42%. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran umum mengenai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, mengetahui persentase faktor Internal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, mengetahui persentase faktor Eksternal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, dan mengetahui faktor- faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung.

### **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2020/2021, dengan populasi sebanyak 159 orang dan mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.

**Tabel 1.** Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI DPIB 1	31
2	XI DPIB 2	33
3	XI DPIB 3	33
4	XI DPIB 4	31
5	XI DPIB 5	31
Jumlah		159

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Random Sampling*. Jumlah sampel diambil menggunakan rumus Yamane, diperoleh 114 orang siswa, untuk setiap kelasnya diambil sampel sekitar 22 orang siswa. Sampel uji coba instrumen sebanyak 20 orang yang termasuk di dalam populasi dan tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan kuesioner atau angket. Skala pengukuran dalam kuesioner atau angket menggunakan *skala likert*.

**Tabel 2.** Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor/Nilai
SS	Sangat Sesuai	5
S	Sesuai	4
CS	Cukup Sesuai	3
KS	Kurang Sesuai	2
TS	Tidak Sesuai	1

Selanjutnya, instrumen penelitian diuji cobakan kepada 20 orang responden, serta dihitung validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk menguji validnya instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

Ketentuan: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti Tidak Valid

Untuk menentukan reliabilitas instrumen dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right) \dots\dots\dots 2$$

Keterangan:

k = banyaknya item valid

$a_t^2$  = total varian

$\sum a_b^2$  = jumlah varians skor item

**Tabel 3.** Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Keterangan
$0.80 < r \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r \leq 0.20$	Sangat rendah

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dari data yang terkumpul tanpa adanya membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, (Sugiyono, 2017) Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan salah satu penyajian data pada statistik deskriptif (Sudjana, 2005) yaitu persentase dengan melihat perbandingan frekuensi dari tiap item jawaban dari responden dengan rumus

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

fo = Jumlah skor yang muncul

N = Jumlah skor total.

Hasil dari perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan dengan interpretasi sebagai berikut.

## Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)

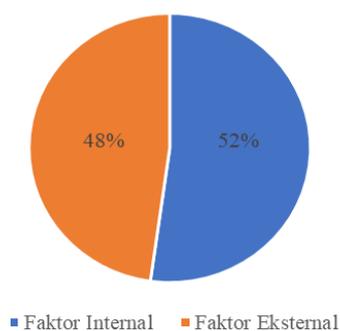
**Tabel 4.** Interpretasi Persentase

No.	Persentase	Interpretasi
1.	100%	Seluruhnya
2.	76% - 99%	Sebagian Besar
3.	51% - 75%	Lebih dari Setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	26% - 49%	Kurang dari Setengahnya
6.	1% - 25%	Sebagian Kecil
7.	0%	Tidak Seorangpun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, untuk gambaran umum mengenai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring atau dalam jaringan di SMK Negeri 6 Bandung pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di kelas XI diperoleh hasil sebagai berikut.

PERSENTASE RUANG LINGKUP



**Gambar 1.** Persentase Gambaran Umum Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas Pada Pembelajaran Daring di SMKN 6 Bandung

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa menyatakan faktor internal sebagai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas dengan persentase sebesar 52%, sedangkan kurang dari setengahnya siswa yang menyatakan faktor eksternal sebagai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas dengan persentase sebesar 48%. Dengan demikian dapat dikatakan persentase faktor terbesar penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran

daring di SMKN 6 Bandung pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yang dilaksanakan pada siswa kelas XI yaitu faktor internal.

Hasil mengenai gambaran umum faktor ini diperkuat dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi yang paling dominan adalah faktor internal. Faktor internal disebut sebagai faktor yang paling dominan karena faktor ini bersumber dari dalam diri, sekaligus faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil setiap individunya.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat atau bersumber pada diri setiap individunya, dalam penelitian ini faktor internal terbagi menjadi tiga aspek yang diungkap yaitu pengetahuan dasar, motivasi dan minat.

**Tabel 5.** Persentase Aspek Faktor Internal

FAKTOR INTERNAL				
No	Aspek Yang Diungkap	f0	%	Interpretasi
1	Pengetahuan Dasar	1717	9%	Sebagian Kecil
2	Motivasi	5173	28%	Kurang Dari Setengahnya
3	Minat	2851	15%	Sebagian Kecil
Jumlah			52%	Lebih Dari Setengahnya

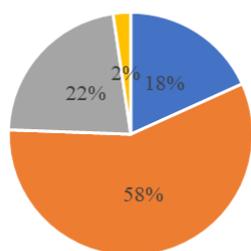
Dari ketiga aspek internal yang diungkap terdapat sepuluh indikator yang diteliti antara lain yaitu.

- a. Aspek Pengetahuan Dasar
  - 1) Indikator Penguasaan Mata Pelajaran Dasar Konstruksi Bangunan

Dari hasil persentase indikator penguasaan mata pelajaran dasar konstruksi bangunan dari pernyataan yang diberikan

hanya sebagian kecil siswa yang memilih alternatif jawaban “sangat setuju” dengan persentase sebesar 18%, dibandingkan dengan hasil yang idealnya yaitu 100% memiliki perbedaan cukup jauh. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum memahami atau menguasai mata pelajaran dasar konstruksi bangunan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut sebaiknya dari individu setiap siswa mempelajari atau memahami kembali materi terkait, dari guru atau pengajar sebaiknya sebelum memasuki pembelajaran estimasi biaya konstruksi sedikitnya mengulas kembali mata pelajaran yang berkaitan.

Penguasaan Mata Pelajaran Dasar Konstruksi Bangunan

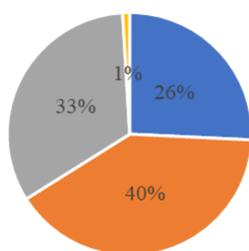


■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Raguragu ■ Tidak Setuju

**Gambar 2.** Persentase Indikator Penguasaan Mata Pelajaran Dasar Konstruksi Bangunan

## 2) Indikator Penguasaan Mata Pelajaran Gambar Teknik

Penguasaan Mata Pelajaran Gambar Teknik



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Raguragu ■ Tidak Setuju

**Gambar 3.** Persentase Indikator Penguasaan Mata Pelajaran Gambar Teknik

Dari hasil persentase indikator penguasaan mata pelajaran gambar teknik menggambarkan kurang dari setengahnya

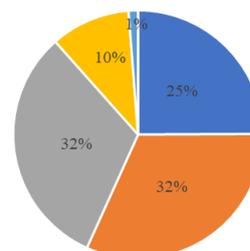
siswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju” dengan persentase sebesar 26%, persentase ini cukup jauh dengan persentase idealnya, sehingga dapat dikatakan lebih dari setengahnya siswa belum memahami atau menguasai mata pelajaran gambar teknik. Untuk memperbaiki hambatan tersebut sebaiknya siswa dapat mempelajari kembali secara individual dengan cara membaca kembali materi yang sudah pernah diajarkan terkait cara membaca gambar dan dari guru atau pengajar dapat kembali mengulas atau menekankan cara membaca gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran estimasi biaya konstruksi.

Dengan demikian aspek pengetahuan dasar yang memiliki dua indikator tersebut merupakan salah satu aspek yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas.

## b. Aspek Motivasi

### 1) Indikator Ikut Serta Dalam Proses Pembelajaran

Ikut Serta Dalam Proses Pembelajaran



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Raguragu ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

**Gambar 4.** Persentase Indikator Ikut Serta Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil persentase indikator ikut serta dalam proses pembelajaran diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” diperoleh sebesar 25% (kurang dari setengahnya siswa) persentase ini sangat jauh dari persentase yang ideal, sehingga dapat diartikan lebih dari setengahnya siswa yang tidak selalu mengikuti proses pembelajaran daring setiap jadwal yang telah ditentukan sekolah serta

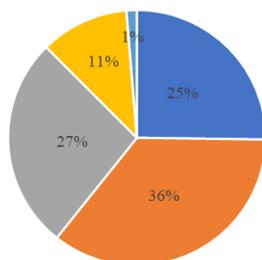
## Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)

masih cukup banyak juga siswa yang ikut dalam proses pembelajaran namun tidak datang tepat waktu. Solusi dalam menangani permasalahan tersebut yaitu sebaiknya lebih ditekankan terhadap pihak guru agar dapat merangkul kembali dan memberi perhatian lebih dengan cara selalu mengingatkan sebelum diadakannya kegiatan atau proses pembelajaran

### 2) Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Dari hasil persentase indikator tekun menghadapi tugas diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” sebesar 25% (kurang dari setengahnya siswa) persentase ini sangat jauh dari hasil persentase yang diharapkan.

Tekun menghadapi tugas



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Raguragu ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

**Gambar 5.** Persentase Indikator Tekun Menghadapi Tugas

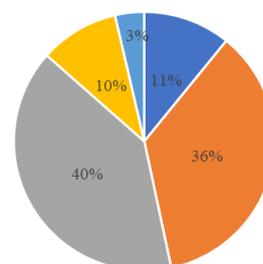
Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa yang tidak selalu mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat waktu dalam mata pelajaran estimasi biaya konstruksi. Dalam menanggulangi hal tersebut maka dari pihak guru lebih menekankan kembali terkait pengerjaan tugas dengan cara memberikan pilihan bagi siswa dalam pengumpulan atau pengerjaan soal.

### 3) Indikator Cepat Bosan Pada Tugas-tugas yang Rutin

Berdasarkan hasil persentase indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” sebesar 11%

(sebagian kecil siswa) persentase ini sangat jauh dari hasil persentase yang diharapkan. Dari persentase tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar siswa merasa cepat bosan jika diberikan tugas-tugas yang rutin, Solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu oleh pihak guru dengan cara guru memberikan tugas dan memberikan materi dengan bervariasi baik dari segi penyampaian maupun media yang digunakan.

Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

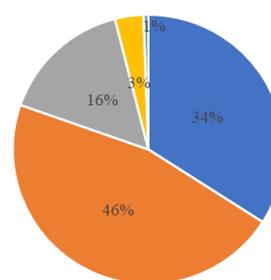


■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Raguragu ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

**Gambar 6.** Persentase Indikator Cepat Bosan Pada Tugas-tugas Yang Rutin

### 4) Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Raguragu ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

**Gambar 7.** Persentase Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal

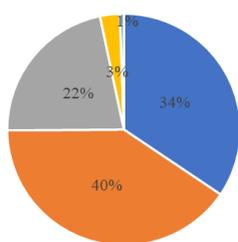
Dari hasil persentase Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” sebesar 34% (kurang dari setengahnya siswa) persentase ini cukup jauh dari hasil persentase yang ideal. Dari persentase tersebut dapat menggambarkan bahwa lebih dari

setengahnya siswa yang belum memiliki rasa senang berdiskusi dengan teman. Menanggulangi permasalahan tersebut dari pihak guru mengarahkan ke setiap siswa agar berinteraksi dengan siswa lainnya yang sudah paham.

5) Indikator Memperbaiki Kegagalan Jika Mendapat Hasil yang Tidak Baik

Berdasarkan hasil tersebut indikator memperbaiki kegagalan jika mendapat hasil yang tidak baik diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” diperoleh persentase sebesar 34% (kurang dari setengahnya siswa) persentase ini cukup jauh dari hasil persentase yang diharapkan.

Memperbaiki kegagalan jika mendapat hasil yang tidak baik



Gambar 8. Persentase Indikator Memperbaiki Kegagalan Jika Mendapat Hasil yang Tidak Baik

Dari hasil persentase tersebut dapat tergambar bahwa lebih dari setengahnya siswa memiliki semangat dan tanggung jawab terhadap tugasnya masih terbilang kecil. Hal ini dapat ditanggulangi oleh pihak guru terhadap siswanya dengan cara menjelaskan kelebihan mengerjakan tugas dengan tepat waktu ataupun memperbaiki jika mendapat hasil yang kurang baik berikut motivasi yang membangkitkan semangat siswa.

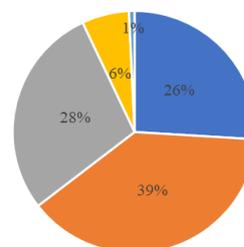
Dengan demikian aspek motivasi yang memiliki lima indikator tersebut merupakan salah satu aspek yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas. Hasil mengenai aspek motivasi ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Sari (2018)

motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar.

c. Aspek Minat

1) Indikator Ketertarikan Untuk Belajar

Ketertarikan untuk belajar



Gambar 9. Persentase Indikator Ketertarikan Untuk Belajar

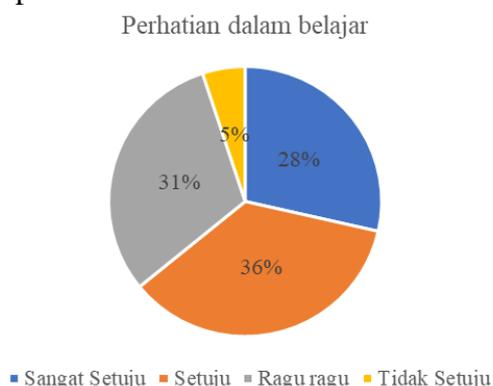
Dari hasil persentase tersebut indikator ketertarikan untuk belajar diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” diperoleh persentase sebesar 26% (kurang dari setengahnya siswa) persentase ini cukup jauh dari hasil persentase yang ideal. Hal ini dapat menggambarkan bahwa lebih dari setengahnya siswa masih kurang semangat dalam belajar serta mencari sumber belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Solusi dari permasalahan tersebut dari pihak guru lebih menarik minat atau rasa semangat siswa dalam setiap pertemuan pelajarannya dengan menjelaskan atau memperlihatkan video yang dapat meningkatkan ketertarikan.

2) Indikator Perhatian Dalam Belajar

Berdasarkan persentase tersebut Indikator perhatian dalam belajar diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” diperoleh persentase sebesar 28% (kurang dari setengahnya siswa) persentase ini cukup jauh dari hasil persentase yang diharapkan. Hal ini dapat menggambarkan lebih dari setengahnya bahwa perhatian siswa dalam proses belajar daring dalam mata pelajaran estimasi biaya konstruksi kurang baik sehingga menimbulkan ketidakpahaman siswa

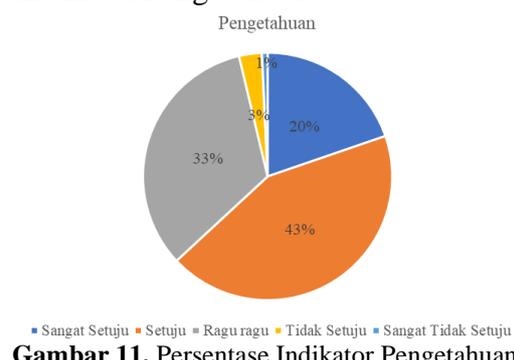
## Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)

terhadap materi. Permasalahan ini dapat ditanggulangi dengan adanya dukungan lebih dari orang tua untuk mengawasi serta mengingatkan anaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa fokus dan perhatian.



**Gambar 10.** Persentase Indikator Perhatian Dalam Belajar

### 3) Indikator Pengetahuan



**Gambar 11.** Persentase Indikator Pengetahuan

Dari hasil persentase indikator pengetahuan diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang diharapkan. Untuk hasil persentase temuan dari jawaban pernyataan yang diberikan kepada responden yaitu untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” dengan persentase sebesar 20% (sebagian kecil) dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Hal ini berarti sebagian besar siswa kurang mengetahui pengetahuan dasar mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, sebaiknya guru menjelaskan dan mengulas pengetahuan dasar yang akan digunakan

dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.

Dengan demikian aspek minat yang memiliki tiga indikator tersebut merupakan salah satu aspek yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas. Hasil mengenai aspek minat ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Angraini (2016) minat berperan penting dalam proses belajar karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi peserta didik akan merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar peserta didik akan menjalankan kewajibannya dengan baik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat atau bersumber dari luar tiap individu, dalam penelitian ini faktor eksternal terbagi menjadi dua aspek yang diungkap yaitu alat-alat pelajaran dan keadaan keluarga.

**Tabel 6.** Persentase Aspek Faktor Eksternal

FAKTOR EKSTERNAL				
No	Aspek Yang Diungkap	f0	%	Interpretasi
1	Alat - alat Pelajaran	4440	24%	Sebagian Kecil
2	Keadaan Keluarga	4477	24%	Sebagian Kecil
Jumlah			48%	Kurang Dari Setengahnya

Dari kedua aspek yang diungkap terdapat delapan indikator yang diteliti antara lain yaitu:

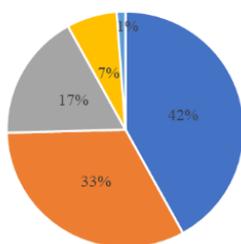
a. Aspek Alat-alat Pelajaran

1) Indikator Memiliki *Smartphone*, Laptop Maupun Kuota Internet yang Baik

Dari hasil persentase indikator memiliki *Smartphone*, laptop maupun kuota internet yang baik diperoleh hasil untuk persentase alternatif jawaban “sangat setuju” sebesar 42% (kurang dari setengahnya

siswa) dibandingkan dengan hasil yang ideal masih cukup jauh. Hal ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang memiliki smartphone atau laptop, dan kuota internet dengan kondisi yang kurang baik. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, siswa dan orang tua harus berusaha menyediakan smartphone atau laptop, dan kuota internet dengan kondisi yang baik sebagai media pembelajaran daring agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Memiliki Smartphone, laptop maupun kuota internet yang baik

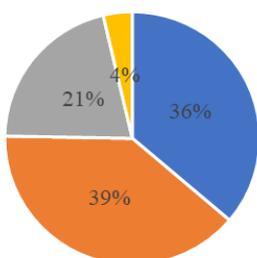


■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Ragu ragu ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

**Gambar 12.** Persentase Indikator Memiliki Smartphone, Laptop maupun Kuota Internet yang Baik

## 2) Indikator Memiliki Akses Dalam Pembelajaran Daring

Memiliki akses dalam pembelajaran daring



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Ragu ragu ■ Tidak Setuju

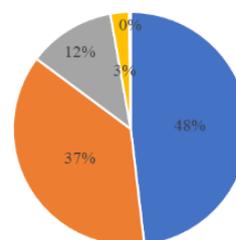
**Gambar 13.** Persentase Indikator Memiliki Akses Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil persentase indikator memiliki akses dalam pembelajaran daring diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang diharapkan. Untuk hasil temuan pada persentase alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 36% (kurang dari setengahnya siswa). Hal ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang

memiliki keterbatasan akses dalam pembelajaran daring. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, sebaiknya guru lebih memperhatikan dan lebih sering memberi tahu informasi mengenai pembelajaran daring kepada siswa melalui berbagai media yang dapat dijangkau siswa.

## 3) Indikator Memahami Cara Kerja Aplikasi dan Aturan Pembelajaran Daring

Memahami cara kerja aplikasi dan aturan pembelajaran daring



■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Ragu ragu ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

**Gambar 14.** Persentase Indikator Memahami Cara Kerja Aplikasi dan Aturan Pembelajaran Daring

Dari hasil persentase indikator memahami cara kerja aplikasi dan aturan pembelajaran daring diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang diharapkan. Untuk hasil temuan pada persentase alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 48% (kurang dari setengahnya siswa). Hal ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang belum memahami dan belum dapat menggunakan aplikasi atau media pembelajaran daring yang dipakai oleh sekolah dan guru. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diharapkan sekolah dan guru memberikan sosialisasi mengenai cara penggunaan aplikasi pembelajaran pada awal dimulainya pembelajaran daring.

## 4) Indikator Mempersiapkan Tempat di Rumah yang Cukup Nyaman Untuk Belajar

## Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)

Dari hasil persentase indikator mempersiapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang diharapkan. Untuk hasil temuan pada persentase alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 35% (kurang dari setengahnya siswa). Hal ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang kurang mempersiapkan tempat yang nyaman untuk pembelajaran daring. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, hendaknya siswa selalu mempersiapkan tempat yang nyaman untuk pembelajaran daring.



**Gambar 15.** Persentase Indikator Mempersiapkan Tempat di Rumah yang Cukup Nyaman Untuk Belajar

Dengan demikian aspek alat-alat pelajaran yang memiliki empat indikator tersebut merupakan salah satu aspek yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas estimasi biaya konstruksi. Hasil mengenai aspek alat-alat pelajaran ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, menurut Hidayatullah (2021) Alat-alat pelajaran/sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mempengaruhi belajar peserta didik.

### b. Aspek Keadaan Keluarga

#### 1) Indikator Cara Orangtua Dalam Mendidik

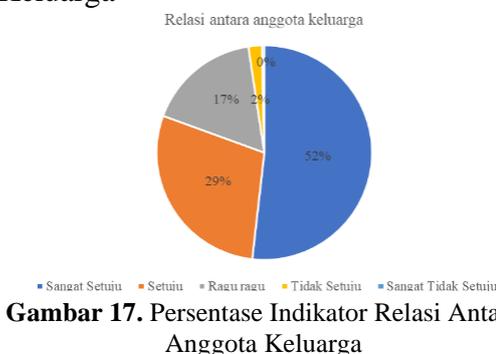
Berdasarkan hasil persentase indikator cara orang tua dalam mendidik diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang ideal. Untuk hasil temuan pada persentase

alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 49% (kurang dari setengahnya siswa). Hal ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang tidak sering diberi perhatian dan pengawasan oleh orang tua dalam pembelajaran daring, Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, hendaknya orang tua siswa selalu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



**Gambar 16.** Persentase Indikator Cara Orangtua Dalam Mendidik

#### 2) Indikator Relasi Antara Anggota Keluarga



**Gambar 17.** Persentase Indikator Relasi Antara Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil persentase indikator relasi antara anggota keluarga diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang ideal. Untuk hasil temuan pada persentase alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 52% (lebih dari setengahnya siswa). Hal ini berarti kurang dari setengahnya siswa yang memiliki relasi dan komunikasi yang kurang baik dengan semua anggota keluarganya, Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki relasi dan

komunikasi yang baik dengan semua anggota keluarganya, serta dapat berkonsultasi dengan anggota keluarganya mengenai pembelajaran daring.

### 3) Indikator Suasana Rumah

Dari hasil persentase indikator suasana rumah diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang ideal.



**Gambar 18.** Persentase Indikator Suasana Rumah

Untuk hasil temuan pada persentase alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 29% (kurang dari setengahnya siswa). Hal ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang tidak memiliki suasana rumah yang nyaman, tenang dan kondusif, Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut diharapkan orang-orang di rumah agar saling bekerja sama dalam menciptakan suasana rumah yang baik, kondusif, tenang, dan nyaman untuk pembelajaran daring.

### 4) Indikator Keadaan Ekonomi

Dari hasil persentase indikator keadaan ekonomi keluarga diperoleh perbedaan dari hasil temuan dan hasil yang ideal. Untuk hasil temuan pada persentase alternatif jawaban “sangat setuju” didapat persentase sebesar 59% (lebih dari setengahnya siswa). Hal ini berarti kurang dari setengahnya siswa yang memiliki keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik, Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, untuk sekolah dan guru diharapkan dapat memberikan toleransi

dan menyediakan media pembelajaran yang lain atau tidak memberatkan dan dapat digunakan bagi semua siswa yang belum mampu untuk memenuhi semua fasilitas.



**Gambar 19.** Persentase Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga

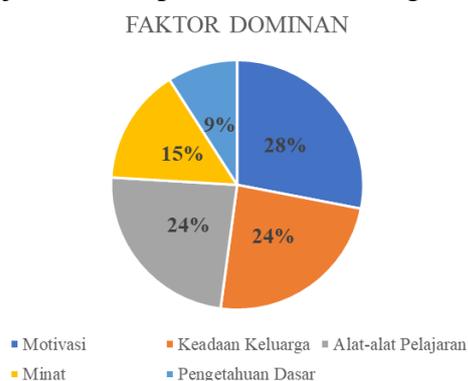
Dengan demikian aspek keadaan keluarga yang memiliki empat indikator tersebut merupakan salah satu aspek yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas estimasi biaya konstruksi. Hasil mengenai aspek keadaan keluarga ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Hidayatullah (2021) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

Faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yang dilaksanakan pada siswa kelas XI, penjelasan faktor yang dominan ini bertujuan untuk meranking atau mengurutkan nilai faktor dari persentase yang tertinggi hingga ke yang terendah, seperti pada gambar 20.

Berdasarkan hasil tersebut mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki berbagai aspek yang diungkap meliputi aspek pengetahuan dasar, aspek

## Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)

motivasi, aspek minat, aspek alat-alat pelajaran dan aspek keadaan keluarga.



**Gambar 20.** Persentase Faktor Dominan Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas Pada Pembelajaran Daring

Untuk faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yang dilaksanakan di kelas XI dapat diurutkan hasil persentase dari yang terbesar hingga yang terkecil, diperoleh aspek motivasi dengan persentase 28% (kurang dari setengahnya siswa), aspek keadaan keluarga dengan persentase 24% (sebagian kecil siswa), aspek alat-alat pelajaran dengan persentase sebesar 24% (sebagian kecil siswa), aspek minat dengan persentase sebesar 15% (sebagian kecil siswa) dan aspek pengetahuan dasar dengan persentase 9% (sebagian kecil siswa). Dengan demikian dapat diartikan dari nilai persentase tertinggi faktor dominan sebagai penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yang dilaksanakan di kelas XI yaitu pada ruang lingkup faktor internal dalam aspek motivasi.

Hasil mengenai faktor dominan ini diperkuat dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi yang paling dominan adalah faktor internal. Faktor internal disebut sebagai faktor yang paling dominan karena faktor ini bersumber dari dalam diri, sekaligus faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil setiap individunya. Salah satu faktor internal adalah faktor kemandirian siswa. Menurut (Buana & Sutarto, 2022) Kemandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring 1/3 siswa masuk kategori tinggi sampai dengan sangat tinggi, sementara 2/3 siswa masuk kategori rendah dan sangat rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diambil kesimpulan, yaitu faktor terbesar yang menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung yaitu faktor internal, namun perbandingan hasil persentasenya tidak berbeda jauh dengan faktor eksternal sehingga tidak menutup kemungkinan antar faktor akan saling menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, lebih dari setengahnya siswa kelas XI DPIB menyatakan faktor internal sebagai penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung kurang dari setengahnya siswa kelas XI DPIB menyatakan faktor eksternal sebagai penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung, dan faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran

daring di SMKN 6 Bandung yaitu faktor internal pada aspek motivasi.

Sehubungan dengan simpulan dan temuan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi pada penelitian ini, yaitu bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi, hendaknya dapat memberikan motivasi serta arahan yang lebih baik lagi kepada siswa dalam pembelajaran daring dan menciptakan metode pembelajaran serta pemberian tugas yang menarik dan bervariasi agar dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran daring serta mengerjakan tugas. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring, lebih fokus serta mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Bagi orang tua siswa hendaknya lebih mendukung kegiatan pembelajaran daring dari siswa agar terciptanya pembelajaran yang baik dan nyaman di lingkungan rumah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memilih faktor lainnya yang menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas dalam pembelajaran daring, sehingga dapat menjadi masukan bagi pembaca, terutama bagi guru dan siswa SMK.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angraini W. D (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Rieka Cipta.
- Buana, K., & Sutarto, S. (2022). Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di SMK Negeri 1 Batumandi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 4(1), 15-29. doi:<https://doi.org/10.21831/jpts.v4i1.148487>
- Hidayatullah, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi pada Program Studi Teknik Bangunan pada Saat Pandemi Covid-19. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhamad, Anshor Sauqi. 2015. Faktor Determinan Lulusan SMP untuk Melanjutkan Ke SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Di SMKN 7 Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Muis, A. A. (2013). PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Principles of Teaching and Learning). *ISTIQURA*, 30-36.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 49-59*.
- Reka, D. (2020). Fakto-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Entrepreneur pada Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohani. (2019). Media Pembelajaran. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, Okta Sulita (2018). Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

**Analisis Faktor Penyebab... (Syam, dkk/ hal. 117-131)**

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, 113-136.